

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan *green behavior* siswa pada pembelajaran IPS, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan fase orientasi masalah pada siswa, fase mengorganisasi siswa untuk meneliti, fase investigasi mandiri dan kelompok, fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan fase menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Pada siklus I hingga siklus III, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat membuat siswa antusias dan semangat dalam pembelajaran baik mengeluarkan pendapatnya, memecahkan permasalahan lingkungan. Kekurangan dalam setiap siklus pun dapat teratasi dengan melakukan upaya-upaya perbaikan yang sesuai dengan hasil refleksi. Proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan *green behavior*.
- b. Kemampuan *green behavior* siswa kelas IV SD Negeri 3 Pagerwangi dalam pembelajaran IPS mengenai sumber daya alam dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa dalam indikator-indikator *green behaviour* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan siswa dalam memahami permasalahan lingkungan dengan memahami perilaku ramah lingkungan (*moral knowing*), kemampuan untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan (*moral feeling*), dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan mengenai *green behaviour* kedalam perilaku sehari-hari dan kemampuan siswa untuk berperilaku ramah lingkungan (*moral action*).

Aruni Azizah Ahmad, 2018

MENINGKATKAN GREEN BEHAVIOR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN IPS SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai rata-rata *green behaviour* siklus I adalah 57,2 berada pada kategori “Belum Terlihat”, pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 71,6 berada pada kategori “Mulai Berkembang” dan pada siklus III meningkat menjadi 84,4 berada pada kategori “Membudaya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *green behavior* siswa.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diperoleh implikasi bahwa melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat membantu proses pembelajaran IPS karena model PBL memposisikan siswa sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran, menyertakan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar, permasalahan yang diangkat bersumber dari siswa serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sehingga penerapan model *problem based learning* (PBL) ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan *green behavior* siswa SD pada pembelajaran IPS.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan *green behavior* siswa pada pembelajaran IPS, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal baik untuk guru maupun peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, alangkah lebih baiknya guru memperhatikan alokasi waktu karena model PBL membutuhkan waktu yang relatif lama jika diterapkan pada kelas yang belum terbiasa menggunakannya sehingga waktu yang digunakan perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya. Guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar agar pengetahuan siswa semakin bertambah dan banyak macamnya. Selain itu kemampuan guru

dalam bertanya sangat diperlukan, guru sebaiknya terampil dalam memberikan pertanyaan ketika siswa kurang mampu dalam menganalisis permasalahan yang harus diselesaikan.

- b. Bagi lembaga sekolah, peneliti merekomendasikan agar memberikan dukungan atau fasilitas yang diperlukan seperti tempat sampah yang memadai pada setiap kelas, slogan atau poster untuk menjaga lingkungan yang ditempel di dinding sekolah, dan yang lainnya untuk bersama-sama dalam membangun warga sekolah yang ramah terhadap lingkungan atau memiliki sikap *green behavior*. Jika seluruh komponen sekolah mendukung program tersebut maka akan tercipta dan terwujudnya lingkungan sekolah sehat atau *green school*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, merekomendasikan untuk melakukan inovasi-inovasi yang baru terhadap penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran. Selain itu, akan lebih baik jika dipadukan dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal agar siswa tidak hanya memiliki pemahaman mengenai perilaku untuk melestarikan lingkungan, akan tetapi dibekali juga dengan melestarikan budaya dan bangga terhadap ciri khas yang ada di daerahnya.